

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KANGKUNG (*Ipomoea reptans poir*)  
JALAN SUKAMARA KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA  
KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(Analysis Of Kangkung Farming Income (Ipomeae reptans poir) at Sukamara Road, Northern Landasan Ulin Village, Liang Anggang District, Banjarbaru City, South Kalimantan Province)*

**Wasdiyanta**

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin  
Wasdiyanta26@gmail.com

Article Submitted : 06-4-2020

Article Accepted : 04-6-2020

**ABSTRACT**

This research takes the title of the analysis of kangkung farming income (*ipomeae reptans poir*) The observation was carried out on Sukamara Street in March 2020 with a simple random sampling method. This research was conducted by survey method with participatory observation techniques, the purpose of this research is to find out how to cultivate water spinach farming and how much is the total cost and income in one growing season the results of the study obtained a total cost of Rp. 34,570,305, -, receipt of Rp. 67,554,000, - so the income is Rp. 32,983,685,-

**Keywords :** *Kangkung farming income*

**PENDAHULUAN**

Tanaman kangkung (*Ipomoea reptans poir*) dikenal masyarakat Indonesia termasuk dalam sayuran daun. Tanaman ini diduga berasal dari daerah tropis, terutama dikawasan Afrika dan Asia. Daerah penyebaran tanaman kangkung pada mulanya berpusat (terkonsentrasi) di beberapa negara, antara lain Malaysia dan sebagian kecil Australia kemudian meluas cukup pesat di daerah Asia Tenggara. Beberapa Negara yang merintis pembudidayaan tanaman kangkung secara intensif dan komersial adalah Taiwan, Thailand, dan Filipina. (Abidin, Suwarna, Veggel, 1990).

Budidaya tanaman kangkung di Jalan Sukamara dilakukan secara intensif dan berorientasi kearah agribisnis sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi para petani. Tanaman

kangkung ini mudah dalam pemeliharaannya dan relatif murah dalam penyediaan biaya usaha lainnya. Panen dapat dilakukan setiap hari yang disesuaikan media penanaman dengan waktu pemanenan yang relative pendek  $\pm$  30 hari. Pada keadaan pasar normal, harga tiap ikat kira-kira sekitar Rp. 1500,00 dan paling rendah Rp. 1000,00.

Perlakuan penggunaan pupuk kompos dengan menggunakan kotoran kelinci akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat. (Irawati Z. 2013)

Sektor pertanian umumnya dilaksanakan oleh petani di bawah garis kemiskinan. Dimasa yang akan datang pembangunan pertanian non padi diperkirakan merupakan kunci pertumbuhan pertanian rakyat, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani (Simatupang, 1994 ; 74). Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman Kangkung (*Ipomoea*

*reptans poir*) di Jalan Sukamara maka dilakukan penelitian ini.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah secara Teknis untuk mengetahui Budidaya tanaman kangkung (*Ipomoea reptans poir*) di Jalan Sukamara dan secara ekonomis untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kangkung di Jalan Sukamara

Tanaman Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) dapat ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung merupakan jenis tanaman sayuran daun, termasuk dalam famili Convolvulaceae. Daun kangkung panjang, berwarna hijau keputih-putihan merupakan sumber vitamin pro vitamin A. Berdasarkan tempat tumbuh, kangkung dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) Kangkung darat, hidup di tempat yang kering atau tegalan, dan 2) Kangkung air, hidup ditempat yang berair dan basah. Kedua macam kangkung tersebut memerlukan sejumlah besar bahan organik (kompos) dan air agar tanaman ini dapat tumbuh dengan subur (Edi dan Yusri, 2010).

Dalam kondisi tanah yang berpasir salah satunya tanaman yang dapat tumbuh adalah *Ipomoea sp* seperti yang ditemukan di daerah kawasan pantai. Spesies-spesies tumbuhan lain yang dapat hidup di daerah tersebut antara *Amaranthus sp*, dan *Spinifex sp*. (anonim, 2014).

Kangkung dapat ditanam dari biji benih atau keratin akar. Kangkung sering ditanam pada semaian sebelum dipindahkan di kebun. Daun kangkung dapat dipanen setelah enam minggu ditanam. Jika penanaman basah digunakan, potongan sepanjang 12-inci ditanam dalam lumpur dan dibiarkan basah. Semasa kangkung tumbuh, kawasan basah ditenggelami pada tahap 6 inci dan aliran air perlahan digunakan. Aliran air ini kemudian dihentikan apabila tanah harus digemburkan. Panen dapat dilakukan 30 hari setelah penanaman. Apabila pucuk tanaman dipetik, cabang dari tepi daun akan tumbuh lagi dan dapat dipanen setiap 7-10 hari. Semasa

berbunga, pucuk kangkung tumbuh dengan lambat, dengan pengolahan tanah dan panen cenderung menggalakkan lebih banyak daun yang dihasilkan (Primantoro, 1996).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jalan Sukamara Landasan Ulin Kota Banjarbaru, selama 3 bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survai dengan teknik observasi partisipasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan/questioner. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait. Penarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana. Pengambilan sampling yakni sebanyak 20 orang dari 40 petani kangkung yang melaksanakan budidaya tanaman kangkung.

### Analisis Data

Menurut Boediono (1982;95), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (I)$$

Dimana : TR = Total revenue / penerimaan total (Rp)  
P = Price / harga (Rp)  
Q = Quantity / Produksi (Kg)

$$TEC = \sum p_i \cdot X_i \dots\dots\dots (II)$$

Dimana :  
TEC = Total Ekplixit Cost/ Biaya Eksplixit Total (Rp)  
Pi = harga per unit ke-i (Rp)  
Xi = jumlah input atau factor produksi ke-l (Rp)  
I = Input yang digunakan I = 1,2,3,

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syaripuddin 1995;36) sebagai berikut :

$$I = TR - TEC \dots\dots\dots (III)$$

Dimana :  
I = Income / pendapatan (Rp)  
TR = Total Revenue / Penerimaan total (Rp)

TEC= *Total Explicit Cost* /Biaya eksplisit total (Rp)

## KEADAAN UMUM DAERAH

### Letak dan Luas Daerah

Jln Sukamara merupakan salah satu yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Liang Anggang Provinsi Kalimantan Selatan. Terletak 3 km dari Kelurahan Guntung Payung dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab.Banjara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab.Tanah Laut
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kab.Banjara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec.Landasan Ulin

Luas Sukamara 400 ha, terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan penggunaan dan keperluan masyarakat akan tanah, antara lain untuk perumahan, pekarangan dan sawah.

### Keadaan Iklim

Tipe iklim wilayah penelitian dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan menurut Schmidt dan Ferguson *di dalam* Khirstomaman (21:2004) dengan cara menghitung jumlah bulan kering dan bulan basah dari tiap-tiap tahun kemudian diambil rata – ratanya. Berdasarkan perhitungan, maka Sukamara Liang Anggang termasuk tipe iklim B, yaitu beriklim basah, dengan perbandingan  $Q (0,32)$  berada pada kisaran  $0,143 \leq Q < 0,333$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Petani Responden

Keberhasilan dalam penyelenggaraan usahatani, sangat ditentukan oleh faktor sosial, terutama dalam hal identifikasi petani responden, yang diamati dalam penelitian ini meliputi : umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan.

### Umur Petani

Umur rata-rata petani responden adalah 45,76 tahun, dengan kisaran antara 21 tahun sampai 55 tahun. Dari seluruh petani yang ada semuanya usia produktif yaitu 20 orang atau 100 %. Menurut Salladien, (1981) jenis kelompok umur usia 0 - 14 tahun belum produktif, 15 tahun - 54 tahun produktif dan 55 keatas tidak produktif.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan petani contohnya adalah sekolah dasar/ sederajat sampai tingkat SLTA/ sederajat. Dalam kegiatan usahatani tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk menyerap suatu teknologi baru. (Lampiran 2)

### Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani contoh rata-rata 494, m<sup>2</sup> dengan kisaran 485—500 m<sup>2</sup> atau rata-rata 0,0494ha seperti dilihat pada lampiran. Status pemilik lahan, menurut hasil wawancara dengan petani responden adalah merupakan lahan milik sendiri, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam mengusahakan pertanian, dimana tanah merupakan suatu media tumbuh tanaman.

### Aspek Teknik Usahatani Kangkung Benih

Petani responden menanam varietas local, pemilihan benih untuk bibit bertanam dilakukan dengan cara menyeleksi kualitas benih unggul dari varietas Bangkok Lp.1 yang ada dipasaran. Keperluan benih adalah sebesar 147 kg dengan rata-rata sebesar 5.9 kg/petani atau sebesar 1 19,4kg/ha.

### Persiapan Lahan

Penyungkulan bedengan yang siap diolah dicangkul sedalam 20-25 cm kemudian perataan pada media akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dengan dilakukan kembali penyiraman sebelum dilakukan penanaman agar biji tidak timbul keatas permukaan media karena kekurangan air, dengan luas bedengan panjang 10 m - 20

m dan lebar 1m - 120 cm dengan lebar drainase 30 cm.

### **Penanaman**

Benih yang memenuhi persyaratan untuk ditanam di lahan permanen yang sudah disiapkan. Pembudidayaan kangkung pada media pasir tidak dilakukan pembibitan karena mempengaruhi pertumbuhan kangkung yang kurang maksimal, pH tanah yang digunakan 5-6 dengan 3-4 biji dengan jarak 5cm x 10 cm. Setelah selesai penanaman kemudian dilakukan penyiraman agar benih yang sudah ditanam tertutup dengan media pasir dan yang harus tetap basah dan selalu terjaga kandungan airnya.

### **Pemeliharaan Tanaman**

Adalah suatu perlakuan khusus pada tanaman agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Adapun pemeliharaan meliputi :

#### a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan memenuhi kebutuhan tanaman akan air sehingga tidak mengalami kekeringan yang dapat mengakibatkan tanaman layu dan mati, selain itu juga untuk mengganti air yang hilang diserap tanaman atau karena penguapan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi jam 07.00 dan sore jam 17.00 wita akan tetapi jika turun hujan penyiraman tidak dilakukan.

#### b. Pemupukan susulan

Pemupukan susulan perlu dilakukan untuk menambah unsur hara dan meningkatkan hasil panen secara kualitatif maupun kuantitatif. Pemupukan dilakukan pada kangkung setelah berumur 5 hari menggunakan pupuk kandang sebanyak 2 karung (70 kg) dengan cara ditebarkan di sekitar tanaman, pemupukan susulan dilakukan pada umur 13 hari setelah tanam menggunakan pupuk urea dengan dosis sebesar 2 kg. Sedangkan Pupuk NPK dengan dosis sebesar 5 kg. Pemupukan dilakukan pada hari yaitu antara jam 07.00-08.00 wita.

#### c. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 2—4 kali selama masa pertanaman Kangkung (*Ipomoea reptans* poir), disesuaikan dengan kondisi keberadaan gulma pada bedengan penanaman. penyiangan dilakukan 1 atau 2 minggu setelah penanaman. Yaitu mencabut rumput yang tumbuh di sekitar tanaman, dengan tujuan agar makanan yang diperlukan oleh tanaman tidak terbagi—bagi sehingga proses pertumbuhan dapat maksimal dan dilakukan pada pagi/sore hari.

### **Panen dan Pasca Panen**

Waktu panen harus tepat yaitu jika umur kangkung sudah mencapai standar pemanenan, dilakukan secara manual dan pada pagi hari dan sore hari agar kangkung tetap segar tidak cepat layu. Tanaman kangkung langsung diikat pada saat dilakukan pemanenan menggunakan karet dan ditampung ditempat teduh setelah itu pemanenan dilakukan pencucian pada akar tanaman kangkung agar bersih dan segar, setelah itu disimpan ditempat dingin dan teduh dapat mempertambah kesegarannya.

Panen Kangkung ketika berumur sekitar 20-30 hari setelah tanam dipanen dengan cara mencabut sebagian tanaman dimana pada petani contoh rata-rata 300 ikat (120 kg) dalam satu hari, pemanenan dilakukan setiap hari pada pagi hari atau sore hari apabila ada permintaan dari luar daerah. Tanaman kangkung langsung diikat pada saat dilakukan pemanenan menggunakan karet dan ditampung ditempat teduh setelah itu pemanenan dilakukan pencucian pada akar tanaman kangkung agar bersih dan segar. Produksi yang dihasilkan pada usahatani kangkung di Jalan Sukamara sebesar 33.777kg dengan rata-rata sebesar 1.689kg/petani atau (0,033777 ton/ha).

### **Analisis Usahatani Kangkung**

#### **Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1995)

biaya dapat klasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu : Biaya tetap (Fixed Cost), yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan usaha tani jumlahnya tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variable (Variable Cost), yaitu biaya yang dikeluarkan berubah- berubah atau biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh, seperti biaya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan lain-lain.

### **Biaya Sarana produksi**

Biaya sarana produksi ini terdiri dari biayarata-rata untuk kebutuhan benih petani contoh 5.9 Kg (Rp.206.360,-) pupuk urea rata-rata 9 kg (Rp. 16.848,-) pupuk NPK 28 kg (Rp. 79.296,-), pupuk kandang 614 kg (408.310,-) dan biaya Pestisida gramoxon rata-rata I botol Rp. 50.000,- untuk tiap - tiap petani responden.

### **Biaya Penyusutan Alat**

Biaya alat perlengkapan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai penyusutan dari alat tersebut yang tidak habis di pakai dalam sekali proses produksi. Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, alat-alat yang ada berupa parang dengan harga Rp.2.604,17, cangkul dengan harga Rp 3,750,75, karung dengan harga Rp 5.266,71, ceret air dengan harga Rp. 2.083.33 dan hand speyer Rp. 8.333.33.

### **Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga**

Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani Kangkung (*Ipomoea reptans*) adalah prngolahan tanah sebesar Rp. 555.000,-, penanaman sebesar Rp. 75.000,-, perawatan sebesar Rp. 176.250 dan pasca panen sebesar Rp. 150 total rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 956.250,-

## **Penerimaan dan Pendapatan usahatani Kangkung**

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (1995 : Hal. 54), penerimaan adalah sejumlah satuan hasil (output) dikalikan dengan harga hasil persatuan, penerimaan usaha tani didefinisikan sebagai salah satu nilai produksi total usahatani jangka usaha tertentu. Penerimaan dari usahatani Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) diperoleh dari hasil perkalian antara produksi total dengan harga kangkung yang berlaku pada saat itu, dimana total produksi dari seluruh luas lahan petani responden adalah 33.777 kg dikali dengan harga saat itu adalah Rp 2.000,-/kg. Jadi penerimaan rata-rata sebesar Rp 3.377.700,- petani per musim

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit total (biaya nyata yang dikeluarkan). Pendapatan yang diperoleh seorang petani adalah imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi, tenaga kerja dan modal yang diinvestasikan kedalam bidang usaha (Bishop, 1978). Pendapatan petani dihitung dari pengurangan jumlah penerimaan dengan seluruh biaya total eksplisit. Pendapatan petani dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat produksi, harga produk, dan biaya eksplisit serta luas lahan yang diusahakan.

Pendapatan petani dari seluruh usahatani Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) rata-rata sebesar Rp. 1.649.185,- per petani per musim tanam yang dihasilkan dari pengurangan penerimaan sebesar Rp 3.377.700,- per petani per musim tanam dikurangi seluruh biaya total eksplisit sebesar Rp. 1.728.515,- . Besarkecilnya pendapatan diperoleh petani tidak terlepas dari kondisi lahan setempat, kondisi pasar, serta bagaimana penggunaan faktor produksi secara efisien, karena dengan menekan biaya produksi diharapkan pendapatan yang diperoleh akan lebih besar.

### KESIMPULAN

1. Secara teknis budidaya tanaman kangkung di Jalan Sukamara masih manual dan belum menggunakan mekanisasi pertanian
2. Secara ekonomis Biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali budi daya Kangkung (*Ipomoea reptans poir*) sebesar Rp.34.570.305,- atau rata-rata sebesar Rp.1.728.515 per petani. Untuk penerimaan sebesar Rp.67.554.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 3.377.700,- per petani, dan pendapatan sebesar Rp 32.983.685,- per petani atau pendapatan rata-rata per petani sebesar petani Rp 1.649.185,- pertanam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Suwarna, Veggel, 1990. Berbagai Kepadatan Tanan Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Dua Kultivar Tanaman Kangkung Darat (*Ipomeae reptans poir*. Bogor
- Bappenas, 2005. Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RKPPK). Buku II, Jakarta.
- Anonim, 2016. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Penerbit LP3ES. Jakarta
- Irawati, Z. 2013. Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomeae Reptans poir*) Dengan Pemberian Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kelinci, Jurnal Bioedukatika, Volume 1
- Simatupang, Pantjar, M.H., Togatorop,R.P. Sitompul dan T. Tambunan., 1994. Prosiding Seminar Nasional Peranan Strategis Industri Kecil dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, UKI-Press, Jakarta. <http://www.ekonomirakyat.org>. Diakses tanggal 17 November 2017
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Syarifuddin A. Kasim, 1995. Pengantar Teori Ekonomi Pertanian. Buku I Universitas Lambung Mangkurat Press. Banjarbaru

## Lampiran 1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

No	Pengolahan Tanah		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Rp
1	6	450.000	1	75.000	3	225.000	2	150.000	12	900.000
2	6	450.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	11	825.000
3	8	600.000	1	75.000	5	375.000	2	150.000	16	1.200.000
4	8	600.000	1	75.000	3	225.000	2	150.000	14	1.050.000
5	6	450.000	1	75.000	3	225.000	2	150.000	12	900.000
6	6	450.000	1	75.000	3	225.000	2	150.000	12	900.000
7	8	600.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	13	975.000
8	10	750.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	15	1.125.000
9	10	750.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	15	1.125.000
10	6	450.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	11	825.000
11	4	300.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	9	675.000
12	8	600.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	13	975.000
13	10	750.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	15	1.125.000
14	10	750.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	15	1.125.000
15	10	750.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	15	1.125.000
16	6	450.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	11	825.000
17	6	450.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	11	825.000
18	4	300.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	9	675.000
19	8	600.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	13	975.000
20	8	600.000	1	75.000	2	150.000	2	150.000	13	975.000
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>11.100.000</b>	<b>20</b>	<b>1.500.000</b>	<b>47</b>	<b>3.525.000</b>	<b>40</b>	<b>3000.000</b>	<b>255</b>	<b>19.125.000</b>
<b>Rerata</b>	<b>7</b>	<b>555.000</b>	<b>1</b>	<b>75.000</b>	<b>2</b>	<b>176.250</b>	<b>2</b>	<b>150.000</b>	<b>13</b>	<b>956.250</b>

Tingkat upah yang berlaku di Sukamara Kecamatan Liang Anggang adalah sebesar Rp. 75.000 / HKO

Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Kangkung (*Iphomoea reptans poir*) di Sukamara Tahun 2020

No	Benih		Pupuk Urea		Pupuk NPK		Pupuk Kandang		Gramoxon		Biaya Sapodi
	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	
	(kg)	Rp	(kg)	Rp	(kg)	Rp	(kg)	Rp	(kg)	Rp	
1	6	210,000	10	18,000	27	75,600	700	465,500	1	50,000	819,100
2	6	210,000	10	18,000	28	78,400	600	399,000	1	50,000	755,400
3	6	210,000	10	18,000	30	84,000	600	399,000	1	50,000	761,000
4	5	175,000	9	16,200	25	70,000	600	399,000	1	50,000	710,200
5	6	175,000	10	18,000	28	78,400	600	399,000	1	50,000	720,400
6	6	210,000	10	18,000	27	75,600	600	399,000	1	50,000	752,600
7	6	210,000	10	18,000	29	81,200	600	399,000	1	50,000	758,200
8	6	210,000	9	16,200	29	81,200	600	399,000	1	50,000	756,400
9	6	210,000	9	16,200	28	78,400	600	399,000	1	50,000	753,600
10	6	210,000	9	16,200	30	84,000	600	399,000	1	50,000	759,200
11	6	210,000	10	18,000	30	84,000	600	399,000	1	50,000	761,000
12	6	210,000	10	18,000	30	84,000	600	399,000	1	50,000	761,000
13	6	210,000	9	16,200	25	70,000	650	432,250	1	50,000	778,450
14	6	210,000	10	18,000	28	78,400	600	399,000	1	50,000	755,400
15	5	210,000	8	14,400	29	81,200	600	399,000	1	50,000	754,600
16	6	175,000	9	16,200	29	81,200	600	399,000	1	50,000	721,400
17	6	210,000	9	16,200	26	72,800	650	432,250	1	50,000	781,250
18	6	210,000	10	18,000	27	75,600	620	412,300	1	50,000	765,900
19	6	210,000	9	16,200	30	84,000	600	399,000	1	50,000	759,200
20	6	210,000	10	18,000	30	84,000	580	385,700	1	50,000	747,700
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>4,095,000</b>	<b>190</b>	<b>342,000</b>	<b>565</b>	<b>1,582,000</b>	<b>12,200</b>	<b>8,113,000</b>	<b>20</b>	<b>1,000,000</b>	<b>15,132,000</b>
	<b>5.9</b>	<b>204,750</b>	<b>9.5</b>	<b>17,100</b>	<b>28.3</b>	<b>79,100</b>	<b>610.0</b>	<b>405,650</b>	<b>1</b>	<b>50,000</b>	<b>756,600</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2020

Keterangan :

Kebutuhan benih dalam 1 kali musim tanam (1 bulan) 5,9 kg

Harga benih 1 bungkus (1 kg) Rp 35.000

Harga Pupuk Urea Rp 1.800 / kg

Harga Pupuk NPK Rp 2.800 / kg

Pupuk Kandang @ Rp. 665,-

Harga Gromoxon Rp 50.000 / botol



Lampiran 3. Jumlah Biaya Alat Perlengkapan pada Usahatani Kangkung (*Iphomoea reptans poir*)

No	Parang		Cangkul		Ceret Air		Hand speyer		Karung		Jumlah Biaya Penyusutan
	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	Jumlah	Biaya	
	(buah)	(Rp)	(buah)	(Rp)	(buah)	(Rp)	(buah)	(Rp)	(buah)	(Rp)	
1	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33	1	8,333.33	15	4,166.67	20,312.50
2	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			16	4,166.67	11,979.17
3	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			15	5,416.67	13,229.17
4	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			14	4,166.67	11,979.17
5	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			16	4,166.67	11,979.17
6	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			14	4,166.67	11,979.17
7	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			15	4,166.67	11,979.17
8	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			16	4,166.67	11,979.17
9	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			17	4,166.67	11,979.17
10	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33	1	8,333.33	15	4,166.67	20,312.50
11	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			15	4,166.67	11,979.17
12	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			15	4,166.67	11,979.17
13	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			14	5,833.33	13,645.83
14	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			13	5,833.33	13,645.83
15	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			14	5,833.33	13,645.83
16	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			14	6,667.67	14,480.17
17	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33	1	8,333.33	16	5,833.33	21,979.16
18	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			16	5,833.33	13,645.83
19	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			13	5,416.67	13,229.17
20	1	2,604.17	1	3,125	1	2,083.33			13	4,166.67	11,979.17
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>52,083.33</b>	<b>20</b>	<b>62,500.00</b>	<b>20</b>	<b>41,666.67</b>	<b>3</b>	<b>25,000.00</b>	<b>296.00</b>	<b>96,667.70</b>	<b>277,917.70</b>
<b>Rerata</b>	<b>1.0</b>	<b>2,604.17</b>	<b>1.0</b>	<b>3,125.00</b>	<b>1.0</b>	<b>2,083.33</b>	<b>1.0</b>	<b>8,333.33</b>	<b>14.80</b>	<b>4,833.39</b>	<b>13,895.89</b>

Keterangan :

Harga parang Rp 125.000,-/ buah, usia ekonomis 4 tahun

Harga cangk Rp 150.000,-/ buah, usia ekonomis 4 tahun

Harga karung Rp 5.000,-/ buah, usia ekonomis 1 tahun

Harga hand sprayer Rp 400.000,-/ buah, usia ekonomis 4 tahun

Harga Ceret Air Rp 50.000,-/ buah, usia ekonomis 2 tahun

## Lampiran 4. Jumlah Biaya Eksplisit Pada Usaha Tani Kangkung Di Jalan Sukamara

No	Biaya Sapordi	Biaya Penyustan Alat	Biaya TKLK	Jumlah Biaya Eksplisit (Rp)
1	819,100	20,312	900,000	1,739,412
2	755,400	11,979	825,000	1,592,379
3	761,000	13,229	1,200,000	1,974,229
4	738,200	11,979	1,050,000	1,800,179
5	755,400	11,979	900,000	1,667,379
6	752,600	11,979	900,000	1,664,579
7	758,200	11,979	975,000	1,745,179
8	752,900	11,979	1,125,000	1,889,879
9	750,100	11,979	1,125,000	1,887,079
10	738,200	20,312	825,000	1,583,512
11	761,000	11,979	675,000	1,447,979
12	761,000	11,979	975,000	1,747,979
13	771,450	11,979	1,125,000	1,910,096
14	755,400	13,464	1,125,000	1,894,046
15	744,100	13,464	1,125,000	1,882,746
16	749,400	13,464	825,000	1,588,880
17	774,250	21,979	825,000	1,621,229
18	765,900	13,464	825,000	1,454,546
19	759,200	10,119	675,000	1,744,319
20	747,700	1,1979	975,000	1,734,679
<b>Jumlah</b>	<b>15,170,500</b>	<b>271,576</b>	<b>18,975,000</b>	<b>34,570,305</b>
<b>Ratarata</b>	<b>758,525</b>	<b>13,579</b>	<b>948,750</b>	<b>1,728,515</b>

## Lampiran 5. Penerimaan UsahaTani kangkung

No	Jenis	Luas (M <sup>2</sup> )	Produksi Tanaman		Ket (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
			(ikat)	(Kg)		
1	Kangkung	490	4,125.0	1,650	2000	3,300,000
2	Kangkung	500	4,262.5	1,705	2000	3,410,000
3	Kangkung	500	4,250.0	1,700	2000	3,400,000
4	Kangkung	485	4,247.5	1,699	2000	3,398,000
5	Kangkung	495	4,250.0	1,700	2000	3,400,000
6	Kangkung	450	4,250.0	1,700	2000	3,400,000
7	Kangkung	500	4,275.0	1,710	2000	3,420,000
8	Kangkung	500	4,240.0	1,605	2000	3,210,000
9	Kangkung	500	3,995.0	1,696	2000	3,392,000
10	Kangkung	500	4,250.0	1,598	2000	3,196,000
11	Kangkung	500	4,255.0	1,700	2000	3,400,000
12	Kangkung	490	4,280.0	1,702	2000	3,404,000
13	Kangkung	480	4,247.5	1,712	2000	3,424,000
14	Kangkung	500	4,275.0	1,699	2000	3,398,000
15	Kangkung	490	4,242.5	1,710	2000	3,420,000
16	Kangkung	490	4,250.0	1,697	2000	3,394,000
17	Kangkung	490	4,250.0	1,689	2000	3,378,000
18	Kangkung	495	4,262.5	1,700	2000	3,400,000
19	Kangkung	485	4,245.0	1,700	2000	3,400,000
20	Kangkung	500	4,240.0	1,705	2000	3,410,000
<b>TOTAL</b>		<b>9,840</b>	<b>84,692.5</b>	<b>33,777</b>	<b>40000</b>	<b>67,554,000</b>
<b>Rata rata</b>		<b>492</b>	<b>4,234.6</b>	<b>1,689</b>	<b>2000</b>	<b>3,377,700</b>

Lampiran 6. Jumlah Pendapatan Petani Pada usaha Tani Kangkung Di Jalan Sukamara Kecamatan Liang Anggang Provinsi Kaliman Selatan

No	Jenis	Luas (M <sup>2</sup> )	Produksi Tanaman		Ket (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
			(Ikat)	(Kg)		
1	Kangkung	490	4,125.0	1,650	2000	1,560,588
2	Kangkung	500	4,262.5	1,705	2000	1,817,621
3	Kangkung	500	4,250.0	1,700	2000	1,425,771
4	Kangkung	485	4,247.5	1,699	2000	1,597,821
5	Kangkung	495	4,250.0	1,700	2000	1,732,621
6	Kangkung	450	4,250.0	1,700	2000	1,735,421
7	Kangkung	500	4,275.0	1,710	2000	1,674,821
8	Kangkung	500	4,240.0	1,605	2000	1,320,121
9	Kangkung	500	3,995.0	1,696	2000	1,504,921
10	Kangkung	500	4,250.0	1,598	2000	1,612,488
11	Kangkung	500	4,255.0	1,700	2000	1,952,021
12	Kangkung	490	4,280.0	1,702	2000	1,656,021
13	Kangkung	480	4,247.5	1,712	2000	1,513,904
14	Kangkung	500	4,275.0	1,699	2000	1,503,954
15	Kangkung	490	4,242.5	1,710	2000	1,537,254
16	Kangkung	490	4,250.0	1,697	2000	1,805,120
17	Kangkung	490	4,250.0	1,689	2000	1,756,771
18	Kangkung	495	4,262.5	1,700	2000	1,945,454
19	Kangkung	485	4,245.0	1,700	2000	1,655,681
20	Kangkung	500	4,240.0	1,705	2000	1,675,321
<b>TOTAL</b>		<b>9,840</b>	<b>84,692.5</b>	<b>33,777</b>	<b>40000</b>	<b>32,983,665</b>
<b>Ratarata</b>		<b>492</b>	<b>4,234.6</b>	<b>1,689</b>	<b>2000</b>	<b>1,649,185</b>